

Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (*Burnout*) Kerjapada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda 2019

Rahmat Hidayat^{1*}, Enok Sureskiarti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: rahmattikidaw@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Direvisi : 28/08/19

Diterbitkan : 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja terhadap kejenuhan (*burnout*) kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sample dengan cara *Stratified Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner *burnout* dan kuesioner beban kerja. Pengolahan data menggunakan software spss 21 dan analisa data bivariat menggunakan uji *Chi-Square*

Hasil: Didapatkan hasil $p\text{ value } 0,041 \leq \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap kejenuhan (*burnout*) kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD I. A Moeis Samarinda

Manfaat: Memberikan informasi dan sebagai bahan pemikiran sehingga dapat dikembangkan serta dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: Aim from research this for Knowing Is There a Relationship Workload to *Burnout (Burnout)* Work of Nurse in the inpatient room at RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

Methodology: Research this use design research descriptive correlation with approach cross sectional. The samples with way Stratified Proportional Random Sampling with the number of samples is 58 respondents. Technique data collection with use questionnaire and data processing and bivariate data analysis uses Chi Square test

Results: Obtained result $p\text{ value } 0.041 \leq \alpha 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between work load to saturation (*burnout*) work of nurse in the inpatient room at RSUD I. A Moeis Samarinda.

Applications: To provide information and as material for thought so that it can be developed and used as a reference for future research.

Kata kunci: *Burnout, Beban Kerja*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah sakit memegang peranan penting dalam meningkatnya derajat kesehatan masyarakat (UU RI No. 44 Tahun 2009). Keterlibatan manusia terhadap tenaga kerja dalam proses pembangunan semakin meningkat khususnya dalam bidang keperawatan dimana Sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh dalam melaksanakan praktik dibidang keperawatan. Perawat adalah kelompok tenaga kerja kesehatan dimana mempunyai tuntutan waktu kerja yang tinggi dan perawat juga dituntut untuk selalu bekerja secara professional guna menghindari kesalahan dalam mengaplikasikan prosedurnya dimana perawat sangat beresiko mengalami *burnout* kerja.

Burnout Syndrome atau bisa dibidang dengan kondisi tubuh yang benar-benar lelah baik secara fisik maupun mental. Gejala dari *burnout* ini dapat muncul tanpa adanya gangguan psikologis sebelumnya dan pertama yang dirasakan seorang individu ialah munculnya perasaan emosional berupa stress dan tidak dapat melakukan suatu apapun terkait pekerjaan yang dijalankannya (Saleh, 2018). Menurut Guilermo dalam Ramdan dan Oktavian menyatakan bahwa *burnout* menggambarkan respon seperti stress kronis, berkaitan dalam pekerjaan yang terdiri dari tiga perihail yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi pribadi. Kelelahan emosional sendiri merujuk kepada beban kerja yang terlalu *over* baik secara fisik maupun emosional, dihasilkan dari interaksi antarsesama rekan kerja (Iwan & Oktavian, 2016)

Efek *burnout* pada perawat akan merasa stress yang berlebih dan ketidakpuasan. Sehingga perawat akan sulit dalam menyesuaikan jam kerja yang sudah ada. Tentu ini akan berpengaruh pada performa perawat yang berakibat juga terhadap kepuasan pasien. Rasa semangat dalam bekerja akan menurun, keinginan untuk bekerja pun menurun, dan hal-hal yang merujuk dengan pekerjaan menjadi tidak membahagiakan. Ketertarikan terhadap pekerjaan menjadi menurun sehingga hasil yang diberikan menjadi tidak memuaskan (Henri, 2017). *Burnout* ini disebabkan beberapa faktor atau dimensi antara lain kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian prestasi pribadi.

Menurut American Thoracic Society dalam Saleh (2018), faktor risiko *burnout syndrome* diklasifikasikan atas dua yaitu ada faktor internal dimana terdapat usia, jenis kelamin, dan masa kerja yang dapat mempengaruhi *burnout*, dan faktor eksternal dimana beban kerja yang berat, konflik dengan sesama rekan kerja, sumberdaya yang kurang serta pekerjaan yang monoton bisa mempengaruhi *burnout* pada perawat. Faktor resiko perawat yang mengalami *burnout* menurut American Thoracic Society dalam Saleh (2018) diklasifikasikan atas dua, yakni faktor individu atau internal meliputi usia, jenis kelamin dan masa kerja, dan faktor lingkungan atau eksternal (Saleh, 2018). Faktor usia merupakan variable dimana seseorang yang dihitung dari pertama dilahirkan hingga berulang tahun, semakin bertambahnya umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih siap dalam berfikir dan bekerja. Sehingga semakin siap usia seorang perawat diharapkan agar bisa mengembangkan performanya dan dapat membagi pengetahuan dan pengalamannya dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Jenis kelamin secara umum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. perempuan akan bersedia untuk mengikuti aturan yang diberikan dan laki-laki lebih kemungkinan untuk tidak mengikuti aturan yang diberikan. Perbedaan nilai dan sifat yang berdasarkan jenis kelamin berpengaruh pada gender dalam mengambil keputusan. Pria lebih bersaing dalam mencapai kesuksesan dan cenderung tidak mengikuti aturan yang diberikan karena mereka memandang pencapaian prestasi merupakan suatu persaingan. Berbeda dengan pria yang lebih mengutamakan kesuksesan akhir, wanita akan mengutamakan *self performance*. Wanita lebih memfokuskan pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dan lingkungan kerja yang nyaman, sehingga wanita lebih mematuhi peraturan yang diberikan pihak rumah sakit (*American Thoracic society* dalam saleh (2018)).

Masa kerja berhubungan terhadap lamanya seseorang yang bekerja. Orang yang sudah lama bekerja akan lebih berpengalaman ketika melakukannya sesuai dengan aturan dan semakin rendah dalam melakukannya yang tidak sesuai dengan aturan. Semakin lama seseorang bekerja dalam bidangnya maka semakin cekatan seseorang dengan pekerjaannya. Faktor lingkungan / eksternal yaitu beban kerja yang berat, konflik dengan rekan kerja, sumber daya yang berkurang, kurangnya dukungan sosial dari atasan, ketidakseimbangan imbalan hasil usaha, perubahan peraturan kelembagaan yang cepat, serta pekerjaan yang monoton (*American Thoracic society* dalam saleh (2018)). Menurut Rivai dalam Hera (2016), Beban kerja ialah tuntutan pekerjaan dilakukan sehari-hari dan dianggap sumber beban. Beban kerja disini dapat dibedakan pengertiannya menjadi dua, yaitu beban kerja berlebih dan beban kerja di bawah rata-rata. Beban kerja berlebih dan beban kerja yang sedikit bisa membuat kejenuhan dalam bekerja. Beban kerja dibagi lagi ke dalam beban kerja yang berlebih atau terlalu sedikit “kuantitatif”, yang timbul akibat adanya tugas-tugas terlalu banyak maupun sedikit yang diberikan kepada seseorang agar diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan, dan beban kerja berlebih atau terlalu sedikit “kualitatif”, ialah seseorang merasa tidak bisa dalam menyelesaikan tugasnya, atau tidak menggunakan ketrampilan maupun potensi dari tenaga kerja (Hera, 2016). Tingginya beban kerja yang didapat oleh perawat saat bekerja akan menyebabkan kelelahan secara fisik dan emosional, menurunnya konsentrasi serta kejenuhan yang dirasakan perawat.

Menurut Munandar dalam Haryanti (2013), unsur yang mempengaruhi beban kerja ialah keadaan klien yang tidak menentu, jumlah jam kerja yang di butuhkan dalam memberikan pelayanan langsung kepada klien lebih dari kemampuan perawat, rasa ingin tercapainya prestasi kerja, tuntutan kerja yang tinggi dan dokumentasi asuhan keperawatan. Dari paparan yang telah dijelaskan diatas, pengertian beban kerja ialah suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja, sumber daya manusia yang bekerja, Alat-alat yang digunakan serta dibutuhkan dalam suatu pekerjaan harus seimbang dan tercukupi agar tidak terjadinya beban kerja yang tinggi pada perawat dan kewalahan saat bekerja. Menurut Moeira et al dalam Alimah dkk (2016), pada penelitiannya di rumah sakit besar Brasil Selatan menunjukan angka prevalensi perawat mengalami *burnout* sebanyak 35,7% dari 151 responden. Berdasarkan hasil yang didapat dari data PPNI tahun 2006, ada 50,9% perawat bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres, pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang tinggi dan memakan waktu, gaji yang tidak cukup tanpa insentif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

2. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Tempat penelitian di lakukan di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 April s.d 7 April tahun 2019. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh perawat yang bekerja didalam ruang rawat inap di RSUD I.A MOEIS Samarinda yang terbagi menjadi tiga ruang yaitu ruang Mahakam, karang Asam dan karang Mumus. Ruang Mahakam berjumlah 13 perawat, ruang karang asam 31 perawat dan karang mumus 28 perawat dengan jumlah total 72 orang perawat. Sample penelitian ialah perawat yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ialah perawat yang tercatat dalam arsip rumah sakit serta kriteria eksklusi yaitu perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Subyek dalam penelitian sebanyak 58 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Proportional Random Sampling*. Pengolahan data menggunakan software spss 21. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner beban kerja dan *burnout* untuk menilai beban kerja dengan 19 pertanyaan dan *burnout* dengan 15 pertanyaan., dan kuesioner tentang karakteristik responden serta ketersediaan menjadi subjek penelitian untuk mengetahui identitas dari responden secara lengkap dan menjaga kerahasiannya. Kuesioner yang digunakan belum baku sehingga dilakukan uji validitas di RSUD Aji Batara

Agung Dewa Sakti Samboja pada tanggal 24 Januari 2019 dengan jumlah 30 responden dan nilai r table yang didapat yaitu 0,361.

Pada kuesioner *burnout* pertanyaan yang valid didapatkan nilai r hitung 0,388 - 0,632 dan yang tidak valid didapatkan nilai r hitung 0,048 – 0,345. Pada kuesioner beban kerja pertanyaan valid didapatkan nilai r hitung 0,369 – 0,707 dan pertanyaan yang tidak valid didapatkan nilai r hitung -0,108 – 0,342. Untuk Uji Reliabilitas pada kuesioner *burnout* dengan hasil 0,903 dan kuesioner beban kerja dengan hasil 0,854. Adapun jalan pada penelitian ini pertama-tama peneliti membuat dan menyerahkan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada pihak rumah sakit dalam perihal perizinan studi pendahuluan pada perawat ruang rawat inap RSUD I. A Moeis Samarinda. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada perawat ruang rawat inap untuk menentukan fenomena atau suatu peristiwa yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Lalu peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tentang penyusunan penelitian. Selanjutnya peneliti membuat dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak rumah sakit dalam perihal perizinan penelitian pada perawat ruang rawat inap RSUD I. A Moeis Samarinda. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di RSUD I. A Moeis Samarinda, peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa kuesioner untuk pengumpulan data. Lalu melakukan pendekatan kepada para calon responden dengan menjelaskan tujuan dan latar belakang perihal kepentingan penelitian, membagikan kuesioner dan menjelaskan tata cara dalam pengisian kuesioner, dan memberikan waktu sekitar 20-30 menit bagi para responden untuk mengisi lembaran kuesioner penelitian.

3. HASILDAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Deskripsi Sampel Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	17-25tahun	23	39,7%
2	26-35tahun	32	55,2%
3	36-45tahun	3	5,2%
4	46-55tahun	0	0 %
5	56-65tahun	0	0 %
6	> 65tahun	0	0 %
Total		58	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Dari [Tabel 1](#) bisa dilihat bahwa lebih dari separuh responden berumur < 26-35 tahun sebanyak 32 (55,2%) adapun pada umur 17-25 sebanyak 23 (39,7%) dan pada usia 36-45 sebanyak 3 (5,2%). Tidak ada yang berumur 46-55 tahun (0%), dan tidak ada yang berumur 56-65 tahun (0%), serta tidak ada yang berumur >65 tahun (0%).

b. Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	11	19%
2	Perempuan	47	81%
Total		58	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 2](#) bisa dilihat bahwa lebih dari separuh responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 (81,0%) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 (19,0%).

c. Deskripsi Sampel Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja responden

No	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
1	< 3 Tahun	22	37,9%
2	> 3 Tahun	36	62,1%
Total		58	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 3](#) bisa dilihat bahwa pada perawat dengan masa kerja ≥ 3 tahun sebanyak 36 (62,1%) sedangkan perawat dengan masa kerja < 3 tahun sebanyak 22 (37,9%).

d. Deskripsi Sampel Berdasarkan Beban Kerja

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Responden

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase
1	Ringan	23	39,8%
2	Berat	35	60,2%
	Total	58	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 bisa dilihat bahwa beban kerja yang terjadi pada perawat diruang rawat inap yaitu dengan beban kerja ringan sebanyak 23 orang (39,8%) sedangkan beban kerja berat sebanyak 35 orang (60,2%).

e. Deskripsi Sampel Berdasarkan *Burnout*

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *Burnout* Responden

No	<i>Burnout</i>	Frekuensi	Presentase
1	Berat	37	53,9%
2	Ringan	21	46,1%
	Total	58	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 bisa dilihat bahwa *burnout* yang terjadi pada perawat diruang rawat inap adalah kebanyakan *burnout* berat yaitu ada 37 orang (53,9%) sedangkan *burnout* ringan sebanyak 21 orang (46,1%).

3.2 Analisis Bivariat

- a. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Beban Kerja Terhadap *Burnout* pada Perawat di RuangRawat Inap RSUD Inche Abdoel Moeis

Tabel 6 Hubungan Beban Kerja Terhadap *Burnout* pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD I. A Moeis Samarinda

No	Beban Kerja	<i>Burnout</i>				Jumlah	P Value	
		Berat		Ringan				
		N	%	N	%			
1	Ringan	7	12.1%	14	24.1%	21	36.2%	0.041
2	Berat	24	41.4%	13	22.4%	37	63.8%	
	Jumlah	31	53.5%	27	46.5%	58	100 %	

Sumber: Data Primer 2019

Dari Hasil Tabel 6 diatas tentang hubungan antara beban kerja dengan *burnout* perawat diruang rawat inap RSUD.I.A. Moeis Samarinda adalah pada perawat dengan beban kerja ringan dengan *burnout* berat terdapat 7 orang (12,1%), sedangkan beban kerja ringan dengan *burnout* ringan terdapat 14 orang (24,1%). Pada beban kerja berat dengan *burnout* berat terdapat 24 orang (41,4%) sedangkan beban kerja berat dengan *burnout* ringan terdapat 13 orang (22,4%).

Pada hasil uji statistic nilai p value sebesar 0,041 yang menunjukkan \leq dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout* perawat ruang rawat inap RSUD.I.A. Moeis Samarinda.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3.1 hasil distribusi karakteristik responden yang rentang usia 17-25 tahun sebanyak 23 responden (39,7%), lebih sedikit daripada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 32 responden (55,2%), dan dengan rentang usia yang paling sedikit yaitu responden dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 3 responden (5,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan & Oktavian (2016), yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* pada perawat Kesehatan Jiwa. Hasil penelitian tersebut menunjukan dari 125 responden yang berusia 20-30 tahun ada sebanyak 62 orang (49,6%) lebih tinggi daripada responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun dengan jumlah responden 29 orang (23,2%). Peneliti berasumsi bahwa perawat yang berada dalam fase usia dewasa awal merupakan periode dimana seorang individu mengalami pertumbuhan fungsi tubuh maupun organ dalam tubuh menuju ke tingkat kematangan yang optimal baik secara emosional, intelektual maupun sosial. Seiring bertambahnya kemampuan individu dalam mengatasi suatu permasalahan maka semakin bertambah pula beban dan pengalaman yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan

bahwa pada usia dewasa awal perawat berkemungkinan terkena *burnout* lebih besar karena pada usia tersebut perawat telah mencapai tingkat kematangan emosional dan intelektual yang optimal sehingga lebih menguras tenaga dan pikiran dalam mengatasi permasalahan selama bekerja.

Pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 (81,0%) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 (19,0%). penelitian ini senada dengan penelitian dilakukan oleh Iwan dan Oktavian (2016) yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* pada perawat Kesehatan Jiwa, dimana jenis kelamin perawat berhubungan signifikan dengan *burnout*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 125 responden dimana responden perempuan lebih mendominasi sebanyak 66 responden (53,1%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 59 responden (47,2%). Menurut analisis bahwa adanya perbedaan gender yang signifikan. *Burnout* yang terjadi pada perawat perempuan disebabkan adanya konflik seperti membantu keluarga dan merawat pasien. Terkadang perawat perempuan harus meninggalkan keluarga yang sedang sakit dan disudut lain mereka bekerja secara profesional seperti merawat dan membantu klien.

Hasil distribusi data pada table 3 menunjukkan bahwa perawat yang masa kerja ≥ 3 tahun sebanyak 36 (62,1%) sedangkan perawat yang masa kerja < 3 tahun sebanyak 22 (37,9%). Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Cheryl, et al (2018) yang berjudul hubungan kelelahan kerja (*burnout*) dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dimana menunjukkan dari 44 responden perawat terdapat perawat yang masa kerja ≤ 3 tahun sebanyak 27 tahun (61,4%) sedangkan yang masa kerja > 3 tahun sebanyak 17 (38,6%). Peneliti berasumsi bahwa masa kerja akan cenderung mempengaruhi perawat dalam mengalami *burnout* dimana lama kerja tidak identik dengan produktifitas, perawat pelaksana dengan masa kerja yang lama > 3 tahun cenderung rutinitas dengan pekerjaan lama dijalani dan hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan pada perawat sendiri.

Dalam menganalisa beban kerja, rumah sakit tentunya berharap agar beban yang tanggung seorang perawat tidak memberatkan dan sesuai kemampuan perawat pada umumnya (Suci, 2018). Hasil distribusi berdasarkan table 3.4 didapatkan hasil perawat dengan beban kerja ringan sebanyak 21 responden (36,2%) dan beban kerja berat sebanyak 37 responden (63,8%). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry (2018) dengan judul Hubungan Beban kerja Dan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang yang menunjukkan bahwa perawat memiliki beban kerja ringan sebanyak 16 orang (21,1%) sedangkan perawat memiliki beban kerja berat sebanyak 60 orang (78,9%). Menurut Nurdin dalam Kusuma (2014) mengatakan bahwa beban kerja ialah banyaknya tugas dengan tanggung jawab yang dilakukan organisasi dalam waktu tertentu dan jumlah tenaga kerja tertentu (Kusuma et al, 2014).

Dilihat hasil dari table 5 menunjukkan sebagian perawat memiliki *burnout* ringan sebanyak 27 orang (46,1 %) dan *burnout* berat sebanyak 31 orang (53,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Henri (2017) yang menunjukkan bahwa perawat yang mengalami *burnout* berat sebanyak 79 orang (59,4 %) dan *burnout* ringan sebanyak 59 orang (40,6 %). Peneliti berasumsi bahwa *burnout* ialah suatu kelelahan baik fisik, mental maupun emosional karena tuntutan pekerjaan tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pada segi kualitas pelayanan yang diberikan perawat di tempatnya bekerja.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan antara beban kerja terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p -value sebesar $0.041 \leq 0.05$. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Henri (2017) dengan judul penelitian hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian *burnout* perawat dalam menangani pasien bpjs yang memiliki hasil $p < 0.05$ yang berarti bahwa beban kerja memiliki hubungan dengan *burnout*. Hal ini sesuai dengan teori Togia dalam Iwan (2016) yang menyatakan beban kerja tinggi dan tugas rutin yang berulang bisa mengakibatkan *burnout*. Pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga tidak dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor apasajakah yang mendasari hubungan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat di RSUD I. A Moeis Samarinda

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara beban kerja terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap RSUD I. A Moeis diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden pada perawat di ruang rawat inap RSUD I. A Moeis didapatkan bahwa 32 responden yang berumur 26-35 tahun (55,2%), 23 responden yang berumur 17-25 tahun (39,7%) dan 3 responden yang berumur 36-45 (5,2%). Jenis Kelamin responden didapatkan 47 responden yang berjenis kelamin perempuan (81,0%) dan 11 responden yang berjenis kelamin laki-laki (19,0%). Masa kerja didapatkan bahwa 36 responden dengan masa kerja ≥ 3 tahun (62,1%) sedangkan 22 responden dengan masa kerja < 3 tahun (37,9%). *Burnout* yang terjadi pada perawat di ruang rawat inap adalah kebanyakan *burnout* berat yaitu ada 31 orang (53,9%) sedangkan *burnout* ringan sebanyak 27 orang (46,1%). Sehingga didapatkan bahwa kebanyakan terjadi *burnout* berat pada perawat. Beban kerja yang terjadi pada perawat di ruang rawat inap yaitu dengan beban kerja ringan sebanyak 30 orang (51,5%) sedangkan beban kerja berat sebanyak 28 orang (48,5%). Terdapat hubungan antara beban kerja terhadap *burnout* pada perawat

dengan nilai p value sebesar 0,041 yang menunjukkan \leq dari 0,05 (p-value \leq 0,05), artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout* perawat ruang rawat inap RSUD.I.A. Moeis Samarinda. atau dapat juga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Alimah, Sopiati, dkk. 2016. *Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan Di Purwokerto. Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol. 11 No 2
- Haryanti, et, al. 2013. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Management Keperawatan*. Vol. 1 No 1
- Koesmowidjojo Suci R Mar'ih. 2017. *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Cetakan 1, Jakarta: Raih Asa Sukses
- Kusuma, Aster Andriani dan Yoyok Soesaty. 2014. Pengaruh Beban Kerja terhadap Stress Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No. 2
- Majore, Cheryl Esther, et al. 2018. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* Vol. 6 No 1.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 44. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pongantung, Merry, et al. 2018. Hubungan Beban kerja Dan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. *Jurnal Kesmas* Vol. 7 No. 5
- Prianntoro, Henri. 2017. Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian *Burnout* Perawat Dalam Menangani Pasien BPJS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 16 Nomor 3
- Ramdan, Iwan M dan Oktavian Nursan Fadly. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan *Burnout* pada Perawat Kesehatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* Vol. 4 No.2.
- Ramli, Herawati 2016. Pengaruh Konflik Peran Ganda Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja (*Burnout*) Dengan Kinerja Perawat Wanita Di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Mirai Management* Vol. 1 No.1.
- Saleh Lalu Muhammad. 2018. *Man Behind The Scene Aviation Safety*. Cetakan 1, Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish